

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menggunakan analisis *framing* mengenai konstruksi sosial oleh media massa online. Teori konstruksi media tersebut merupakan teori dari Peter L. Berger dengan model analisis Robert N. Entman. Pada penelitian yang berjudul “ Analisis *Framing* Dalam Pemberitaan Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di Kompas.com ” memperoleh hasil dalam penelitian yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah mengenai bagaimana sikap media Detik.com dan Kompas.com dalam pemberitaan mengenai kejadian kecelakaan pesawat.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui teori dan analisis yang digunakan peneliti bahwa, ditemukannya sikap kedua media online yaitu Detik.com dan Kompas.com yang berbeda satu sama lain dalam mengkonstruksi hasil realitas dan membingkai dari sudut pandang yang berbeda.

Peneliti memperoleh hasil dalam penelitian yang menunjukkan bahwa, sikap kedua media online Kompas.com dan Detik.com yang sangat berbeda dalam pemberitaan. Sikap yang ditunjukkan oleh media online Detik.com mengenai kejadian kecelakaan tersebut adalah, media secara tidak langsung menampilkan ketidaknetralan dalam menginformasikan berita kejadian kecelakaan dengan menampilkan berita-berita yang lebih memperlihatkan keberpihakan dalam informasi. Pemberitaan yang ditonjolkan yaitu mengenai kondisi duka keluarga korban kecelakaan pesawat yang dialami dan dugaan bahwa penyebab dari kejadian kecelakaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 adalah pihak maskapai penerbangan Sriwijaya.

Detik.com lebih berpihak dalam menampilkan isi berita mengenai keluarga korban, karena Detik.com ingin lebih memperlihatkan sisi secara emosional mengenai perasaan atau pun hati batin yang merasa sedih karena kehilangan salah satu anggota dalam keluarga.

Sedangkan Kompas.com melihat realitas kecelakaan jatuhnya pesawat tersebut dengan menampilkan pemberitaan mengenai fakta yang terjadi dalam

peristiwa kecelakaan jatuhnya pesawat. Media Kompas.com dalam memberikan informasi, tanpa berpihak terhadap siapapun baik pihak keluarga korban kecelakaan pesawat maupun dari pihak maskapai penerbangan. Sikap yang ditunjukkan oleh media dalam pemberitaannya juga, terlihat netral dalam hal menginformasikan berita. Menampilkan hal yang fakta mengenai kecelakaan pesawat Sriwijaya, mulai dari informasi jatuhnya pesawat, dugaan awal penyebab kecelakaan, evakuasi korban dan pencarian korban hingga pemberitaan mengenai diberhentikannya proses pencarian oleh tim SAR pada tanggal 21 Januari 2021.

Pada akhirnya penelitian ini menjawab hasil dari sebuah konstruksi realitas oleh suatu media ternyata berbeda dan memiliki sudut pandang tertentu dalam pemberitaan. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya perbedaan sikap oleh media online Kompas.com dan Detik.com dalam membingkai kejadian peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182.

5.2 Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian dan hasil kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Media Detik.com

Media online Detik.com diharapkan lebih memperhatikan lagi kenetralan dan seimbangannya dalam menginformasikan sebuah berita mengenai peristiwa yang terjadi. Lebih konsisten dan berimbang dalam memberitakan sebuah informasi, apalagi dikonsumsi oleh publik. Agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, seperti beredarnya informasi atau berita yang *hoax*.

2. Bagi Media Kompas.com

Untuk media online Kompas.com agar tetap mempertahankan citra media yang baik dikalangan para pembaca. Tetap konsisten dalam pemberitaan, dan seimbang dalam menginformasikan suatu kejadian atau pun peristiwa yang terjadi. Karena media Kompas.com merupakan salah satu media berita tingkat nasional yang ada di Indonesia. Maka dari itu,

harus tetap akurat dan netral dalam pemberitaan agar kepercayaan pembaca yaitu khalayak tidak hilang.

3. Bagi Pemerintahan

Harapan untuk pemerintahan agar lebih memperhatikan lagi semua perusahaan ataupun bisnis yang ada di Indonesia, termasuk salah satu bagian bisnis mengenai transportasi udara yaitu pesawat terbang. Agar lebih memperhatikan lagi dan disiplin, tegas dalam menetapkan peraturan yang ada.

